

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti merupakan sumber aqidah (keimanan), syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak.<sup>1</sup> Umat manusia diwajibkan untuk mempelajari kitab Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al An'am ayat 155 yang berbunyi:

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٥٥﴾

Artinya

*“Dan Al-Quran itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, Maka ikutilah Dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat”*. (QS. Al-An'am: 155).<sup>2</sup>

Ayat diatas menunjukkan bahwa kitab Al-Qur'an diberkati, yang berisi penuh kebaikan untuk kepentingan manusia. Oleh karena itu, manusia diperintahkan agar membaca, mengikuti dan mempelajari serta memahami Al-Qur'an. Dengan mempelajari, memahami serta mengikuti Al-Qur'an, maka akan mendapat rahmat serta petunjuk dan Allah SWT didunia maupun diakhirat kelak.

Tujuan Pendidikan Al-Qur'an menurut M. Quraish Shihab adalah “untuk membina manusia serta pribadi dan kelompok”. Sehingga mampu menjalankan

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (tp. 2007), hal 215

<sup>2</sup> TIM DISTIMBALAD, *Al-Qur'an terjemah Indonesia*, (Jakarta: Sari Agung, 2001), hal. 272

fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, Al-Qur'an sangat penting diajarkan disekolah atau madrasah-madrasah, karena banyak hal yang bermanfaat bagi peserta didik apabila mempelajari dan juga diberi tentang Al-Qur'an dan Hadits. Mengingat kandungannya yang penuh petunjuk dalam kehidupan. Sehingga dalam diri siswa akan tertanam nilai-nilai luhur dari Al-Qur'an dan juga Hadits, yang kemudian mereka jadikan sebagai pedoman hidup dan petunjuk bagi kehidupan mereka.

Madrasah pada periode ini berciri khas agama Islam, maka program yang dikembangkan adalah mata pelajaran yang persis dengan sekolah umum. Sebagai sekolah yang berciri khas agama Islam diajarkan ilmu pengetahuan agama, seperti aqidah-akhlak, fiqih, qur'an-hadits, bahasa arab, SKI.<sup>4</sup> Al-Qur'an dan Hadits selain dipelajari pada madrasah tingkat dasar yaitu ibtidaiyah juga dipelajari di dua madrasah lanjutan yaitu Tsanawiyah dan Aliyah.<sup>5</sup>

Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melihat aspek paedagogis menunjuk pada kenyataan bahwa pembelajaran berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan. Karena itu, guru harus mendampingi peserta didik menuju kesuksesan belajar penguasaan kompetensi tertentu. Aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa peserta

---

<sup>3</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004), hat. 179

<sup>4</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam: Dalam Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta Timur: PRENADA MEDIA, 2004), hat. 57

<sup>5</sup> Haward M. Federspell, *Kajian .4&Quran di Indonesia ter. Tajuk Arifin*. ( Bandung: Mizan, 1996), hat. 216

pada umumnya memiliki perkembangan yang berbeda, yang menuntut materi yang berbeda pula. Selain itu aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa proses belajar itu sendiri mengandung variasi seperti belajar keterampilan motorik, belajar konsep, belajar sikap dan seterusnya. Perbedaan tersebut menuntut pembelajaran yang berbeda sesuai dengan jenis belajar. Peserta didik oleh guru dalam hal guru harus menentukan secara tepat jenis metode belajar manakah yang paling berperan dalam proses pembelajaran tertentu dengan mengingat kompetensi dasar yang harus dicapai.<sup>6</sup> Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Karena keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, Karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan strategi pembelajaran.<sup>7</sup>

Adapun Penyelenggaraan pembelajaran adalah salah satu tugas utama seorang guru dimana pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajaran yang direncanakan atau dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>8</sup>

Guru yang baik selalu berusaha merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan penuh semangat. Namun antusiasme guru belum

---

<sup>6</sup> Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 189

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: KENCANA, 2007), hal. 145

<sup>8</sup> Najib Sulham, *Pengembangan Karakter Pada Anak Didik: Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Yang Efektif* (Surabaya: Intelektual , 2006), hal. 7

tentu diikuti oleh siswa dengan penuh semangat pula, bahkan tak jarang mereka kurang semangat untuk menyimak pelajaran yang diberikan oleh guru dan kurang gairah belajar terutama yang dialami siswa-siswi kelas VII di MTs Darul Huda, dalam mempelajari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, karena menurut peserta didik merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan, ketika siswa diberi penjelasan mengenai dalil atau penjelasan materi, siswa sering tidak memperhatikan mata pelajaran tersebut, sehingga siswa tidak aktif dalam pelajaran dan mengakibatkan kesulitan dalam mengerjakan ulangan maupun ujian.

Sebagai alternatif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits salah satu metode yang relevan adalah dengan metode tahfidz. Sehubungan dengan hal ini Sa'dullah, dalam bukunya Cara Praktis Menghafalkan Al-Qur'an mengemukakan bahwa, metode tahfidz adalah "menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang ulang". Metode pengajaran Al-Qur'an dengan cara tahfidz sudah ada sejak zaman Rosulullah SAW. Metode ini sangat efektif diterapkan pada zaman itu, karena pada masa itu masyarakat Arab masih Ummi, yakni tidak memiliki pengetahuan tentang bacaan dan tulisan. Akan tetapi memiliki daya hafal yang sangat kuat. Sehingga metode tahfidz ini diterapkan untuk menghafal Al-Qur'an dan juga, Hadits masa itu.

Banyak metode pembelajaran baru yang dianggap, lebih efektif diterapkan seperti metode diskusi, demonstrasi, simulasi, eksperimen, drill dan lain sebagainya. Sehingga metode tahfidz jarang diterapkan. Padahal metode ini sangat

efektif diterapkan pada proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, di madrasah-madrasah adalah usia yang cocok untuk menghafal. Siswa pada tingkat madrasah Tsanawiyah mudah menghafal dan lebih menyukai belajar dengan cara menghafal. Hal ini dikarenakan beberapa dasar antara lain sebagai berikut:

- 1) Karena dengan belajar dengan cara menghafal adalah yang paling sederhana dan mudah.
- 2) Karena adanya kecemasan atau perasaan tidak mampu menguasai bahan, sebagai pemecahannya maka bahan dicoba dikuasai menghafalkannya.
- 3) Karena adanya tekanan pada jalannya pelajaran, untuk menutupi kekurangan-kekurangan diatasi dengan menghafalkan.
- 4) Karena pengalaman dan kebiasaan.

Dari latar belakang tersebut penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana *“Penerapan Metode Tahfidz pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas VII di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2013/2014*. Selain itu penulis ingin mengetahui tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat metode tersebut.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, agar yang diteliti tidak terlalu luas, maka penelitian ini sebagai Penerapan Metode *Tahfidz* pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Adapun Penerapan metode tahfidz yang dimaksud di sini adalah merupakan metode yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman dalam mempelajari Al-

Qur'an Hadits. Kemudian Pemahaman yang dimaksud di situ adalah peningkatan pemahaman siswa kelas VII MTs Darul Huda setelah penerapan metode tahfidz dalam mempelajari Al-Qur'an Hadits. Sedangkan. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang dimaksud disini adalah merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari sebagai siswa kelas VII di MTs Darul Huda.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut diatas, maka peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan metode *tahfidz* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII di MTs Darul Huda Tahun Pelajaran 2013/2014?
- b. Apakah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode *tahfidz* pada mata pelajaran Al-Qur'an dan hadits kelas VII di MTs Darul Huda Tahun Pelajaran 2013/2014?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut diatas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan metode *tahfidz* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Darul Huda Tahun Pelajaran 2013/2014.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat penerapan metode *tahfidz* pada mata pelajaran Al- Qur'an Hadits di MTs Darul Huda Tahun Pelajaran 2013/2014.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat paling tidak terhadap dua aspek :

### 1. Kegunaan Secara Teoritis

Bahwa hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan khazanah keilmuan, sebagai bahan referensi atau rujukan, dan pustaka pada perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung.

### 2. Kegunaan Secara Praktis

- 1) Sebagai masukan MTs Darul Huda. Agar hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui efektifitas penerapan metode *tahfidz*.
- 2) Sebagai sumbangan pikiran dari penulis untuk pengajar dalam memecahkan kesulitan yang menghambat para siswa dalam usaha mereka mempelajari Al-Qur'an Hadits.
- 3) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi mereka yang berminat dan berkeinginan untuk mempelajari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
- 4) Bagi penulis sebagai pengalaman yang berharga dan menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam mempelajari Al-Qur'an Hadits.

## **F. Penegasan Istilah**

Supaya saya memperoleh kesamaan mengenai konsep yang termuat dalam tema skripsi ini maka penulis perlu menegaskan istilah yang menjadi kata kunci dalam tema ini baik secara konseptual maupun secara operasional yaitu:

## 1. Penegasan konseptual

### a. Penerapan

Penerapan adalah proses cara perbuatan menerapkan.<sup>9</sup> Adapun yang penulis maksudkan penerapan disini adalah, penerapan sesuatu dalam hal melaksanakan metode pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

### b. Metode

Adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>10</sup> Dalam hal ini, metode yang digunakan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

### c. Tahfidz

Adalah menghafalkan sedikit demi-sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang.<sup>11</sup>

### d. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an adalah Ilmu yang mempelajari firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan merupakan mukjizat baginya dan mempelajari tentang perkataan, perbuatan, ketetapan, tagrir dan sifat Nabi Muhammad SAW.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun Pusat Kamus Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta. Balai Pustaka, 2002), hal. 53

<sup>10</sup> Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2009), hal. 55

<sup>11</sup> Sa'dullah, *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 53

<sup>12</sup> Mahrus As'ad dkk, *Ayo Memahami Al Qur'an dan Hadist untuk MTS/SMP Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 10



## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan batasan-batasan judul diatas maka yang dimaksud dengan judul ***“Penerapan Metode Tahfidz pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas VII di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun ajaran 2013/2014”***. adalah suatu penelitian lapangan tentang bagaimana penerapan dari cara *tahfidz* yang digunakan oleh siswa-siswi kelas VII di MTs Darul Huda pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika pembahasan merupakan gambaran secara global dari semua yang terkandung dalam penulisan skripsi ini maka penulis membagi secara bab per bab. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, mencakup tentang: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, mencakup tentang: tinjauan tentang metode pengajaran, metode menghafal, tinjauan tentang mata pelajaran Al-Qur’an Hadist

Bab III: Metodologi Penelitian, mencakup tentang: pola penelitian lokasi dan waktu penelitian, instrument penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan.

Bab IV: Laporan Hasil Penelitian, mencakup tentang: hasil penelitian yang meliputi deskripsi singkat latar belakang obyek penelitian, penyajian dan analisis data hasil penelitian.

Bab V: Penutup, mencakup tentang: kesimpulan tersendiri dan saran-saran.

Kesimpulan yang berhasil penulis tarik dari pembahasan, untuk kemudian akhirnya dari seluruh pembahasan skripsi ini dilengkapi pula dengan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran.